

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 3, Nomor2, August 2021, p. 209 – 215
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Hubungan Kejadian Stunting Dengan Tumbuh Kembang Pada Balita Di Posyandu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Villa Bella Astari^{1*)}; Wisnu Probo Wijayanto²; Feri Kameliawati³; Hardono⁴

^{1,*,2,3,4} Program Study S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Growth and Development
Stunting
Toddler

*) *corresponding author*

Villa Bella Astari

Program Study S1 Keperawatan, Fakultas
Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
Lampung

Email: villabellaastari@gmail.com

DOI: 10.30604/well.173322021

ABSTRACT

Based on data from 83.6 million stunted toddlers in Asia, the largest proportion came from South Asia, namely 58.7% and the least proportion was in Central Asia 0.9% (WHO, 2017), in Indonesia in 2018 the prevalence of stunting decreased to 30,8% while stunting in Lampung province reached 42.6% and in 2018 it became 27.28% (Basic Health Research, 2018). The research objective was to determine whether there is correlation between the genesis of stunting with the growth and development of toddlers at the health care center of latifah 1 in east GadingRejo. This type of research included in quantitative research. The type of research used analytic observational with cross sectional approach, the sample used was 62 toddlers in East GadingRejo village, the research was conducted in East GadingRejo village, the instrument used questionnaire sheets and KPSP sheets, Bivariate analysis used Chi Gamma test.

From the results of the analysis of the Gamma test data obtained the results of the value of $p = 0.000$. This figure shows that the p value < 0.05 , meaning that there is correlation between growth and development with the genesis of stunting on toddlers at health care center of Latifah 1 in East GadingRejo. Parents can provide and support for the growth and development of children

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang (Torlesse H., 2016). Stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah (Kementerian Keuangan, 2018).

Prevalensi Indonesia cenderung statis. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2010 prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 35,6%. Pada tahun 2018 prevalensi stunting mengalami peningkatan menjadi 37,2%. Dan pada tahun 2018 prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi 30,8% (KEMENKES RI, 2018). Artinya sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi dimana tinggi badanya dibawah standar sesuai usianya. Berdasarkan buku saku pantauan status

gizi (PSG) 2017, balita pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Angka tersebut terdiri dari 9,8% kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek.

Stunting di Provinsi Lampung mencapai 42,6% dan tahun 2018 menjadi 27,28%. Selain itu juga Kabupaten yang mendapatkan perhatian khusus sudah dilakukan intervensi dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (Riskesdas, 2018).

Penderita stunting (bertumbuh pendek) di Kabupaten Pringsewu menembus angka 10% atau 2.150 orang, dari 21.500 balita yang ada. Kabid kesehatan masyarakat pada Dinas Kesehatan Pringsewu, Nuryanto mengatakan, pada tahun 2019 ini terdapat 10% kasus stunting atau 2150 balita dari 21.500 jumlah balita yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan data hasil presurvey di Posyandu Latifah 1 pekon Gading Rejo Timur terdapat 62 balita dari jumlah balita tersebut terdapat sebanyak 24 balita yang mengalami stunting, di pekon gading rejo timur memiliki angka stunting tertinggi dari pekon yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan tumbuh kembang dengan kejadian stunting pada balita di posyandu latifah 1 Gading Rejo Timur”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Variabel yang akan diteliti adalah tumbuh kembang sebagai variabel bebas dan kejadian stunting sebagai variabel terkait. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono,2013).

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Latifah 1 pekon Gading Rejo Timur, kecamatan Gading Rejo, kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada 27 mei 2021 sampai dengan 1 juni 2021.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei dengan rancangan pendekatan cross sectional, yaitu setiap objek hanya diamati satu kali saja dan pengukuran dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak usia dibawah 5 tahun yang terdapat di pekon Gading Rejo Timur sebanyak 62 responden. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Karena jumlah responden kurang dari 100 (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyandu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Kejadian Stunting	Frekuensi	%
Tidak Stunting	23	37,1
Stunting	39	62,9
Total	62	100

Pada Tabel 4.1 . Diketahui sebagian besar responden dengan kejadian stunting yaitu berjumlah 39 responden (62,9%), sementara Balita dengan status tidak stunting berjumlah 23 responden (62,9%).

b. Tumbuh Kembang Pada Balita Di Posyadu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Tumbuh Kembang	Frekuensi	%
Sesuai	22	35,5
Meragukan	9	14,5
Penyimpangan	31	50,0
Total	62	100

Pada Tabel 4.2 . Diketahui sebagian besar responden dengan tumbuh kembang Penyimpangan yaitu berjumlah 31 responden (50,0%), sementara tumbuh kembang pada Balita dengan status Meragukan berjumlah 9 responden (14,5%) dan tumbuh kembang pada Balita dengan status Sesuai berjumlah 22 responden (35,5%)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyadu Latifah 1 Gading Rejo Timur

		Kejadian Stunting				Total		<i>P-Value</i>
		Tidak Stunting		Stunting		N	%	
		N	%	n	%			
Tumbuh Kembang	Sesuai	22	100,0	0	0,0	22	100	0,000
	Meragukan	1	11,1	8	88,9	9	100	
	Penyimpang	0	0,0	31	100,0	31	00	
Total		23	37,1	39	62,9	62	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Status stunting yang memiliki tumbuh kembang Meragukan berjumlah 8 (88,9%) Penyimpangan berjumlah 31 (100%) dan balita dengan status Tidak Stunting namun memiliki tumbuh kembang Sesuai berjumlah 22 (100,0%), Meragukan berjumlah 1 (11,1%). Dari hasil analisis uji *Gamma* data diperoleh hasil nilai $p = 0,000$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan tumbuh kembang dengan kejadian stunting pada balita di posyadu latifah 1 gading rejo timur.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Kejadan Stunting Pada Balita Di Posyadu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Diketahui sebagian besar responden dengan kejadian stunting yaitu berjumlah 39 responden (62,9%), sementara Balita dengan status tidak stunting berjumlah 23 responden (62,9%).

Kementerian Kesehatan (2018) mendefinisikan stunting sebagai sebuah kondisi dimana seorang balita memiliki tinggi badan atau panjang yang pendek atau kurang dibandingkan dengna umur mereka, secara rasio tinggi badan atau panjang balita stunting lebih dari -2 Standar deviasi median dari pertumbuhan anak standar WHO. Kementerian Kesehatan (2018) mengkategorikan stunting sebagai masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti bayi sakit, kekurangan asupan gizi, gizi rendah saat hamil dan ibu menyusui, hingga

kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Balita dengan stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan motorik serta kognitif yang optimal.

Peneliti berasumsi bahwa berat badan lahir pada anak balita yang mengalami stunting tidak memiliki hubungan signifikan. Hal ini disebabkan hampir seluruhnya anak balita yang mengalami stunting memiliki riwayat berat badan lahir normal. Berat badan lahir normal pada anak balita yang mengalami stunting disebabkan karena asupan gizi pada anak rendah. Asupan gizi seperti energy protein yang rendah menyebabkan gagal tumbuh pada anak, sehingga tinggi badan anak dibawah nilai z-score.

b. Tumbuh Kembang Gizi Pada Balita Di Posyadu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Diketahui sebagian besar responden dengan tumbuh kembang Penyimpangan yaitu berjumlah 31 responden (50,0%), sementara tumbuh kembang pada Balita dengan status Meragukan berjumlah 9 responden (14,5%) dan tumbuh kembang pada Balita dengan status Sesuai berjumlah 22 responden (35,5%)

Peneliti berpendapat bahwa pada anak stunting terdapat keterlambatan kematang sel syaraf yang mengatur gerak motorik, akibatnya perkembangan motorik kasar dan halus anak terganggu. Hal ini akan menyebabkan anak tidak memiliki pengalaman yang baik sebagai impuls pada otak, sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Secara agregat kondisi demikian membuat tumbuh kembang anak terhambat. Keterlambatan tumbuh kembang anak akan mempengaruhi respon mereka melalui panca indera, penelitian Manggala et al (2018) pada anak dengan stunting di Indonesia menemukan bahwa mereka cenderung pendiam dan tidak memiliki respon yang baik, secara motorik, kognitif maupun afektif.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tumbuh Kembang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyadu Latifah 1 Gading Rejo Timur

Dari hasil analisis uji *Gamma* data diperoleh hasil nilai $p = 0,000$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan tumbuh kembang dengan kejadian stunting pada balita di posyadu latifah 1 gading rejo timur.

Stunting yang dialami anak balita menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel saraf terutama pada bagian cerebellum (Nugroho, Susanto and Kartasurya, 2014). Anak stunting yang mengalami penurunan fungsi motorik berkaitan dengan rendahnya kemampuan mekanik dari otot trisep akibat lambatnya kematangan fungsi otot (Hanani, 2016). Sehingga gerakan motorik halus tidak dapat dilakukan dengan sempurna apabila mekanisme otot belum berkembang, dimana otot berbelang (striped muscle) atau striated muscle yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat, sebelum anak dalam kondisi normal, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang terkoordinasi (Nurbaeti, 2016). Sehingga kejadian stunting yang berlangsung sejak lama dialami oleh anak dapat menyebabkan terlambatnya perkembangan motorik halus dan sebagai akibatnya tujuan dari perkembangan motorik halus tidak dapat tercapai salah satunya dalam memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan (Novisiam, 2012).

Peneliti berasumsi bahwa tumbuh kembang anak merupakan salah satu faktor yang harus menjadi perhatian pada anak stunting yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar. Stimulasi tumbuh kembang anak diperlukan sehingga balita stunting tidak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan antara tumbuh kembang dengan kejadian stunting pada balita di posyadu latifah 1 gading rejo timur”, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Diketahui sebagian besar responden dengan kejadian stunting yaitu berjumlah 39 responden (62,9%), sementara Balita dengan status tidak stunting berjumlah 23 responden (37,1%).
2. Diketahui sebagian besar responden dengan tumbuh kembang Penyimpangan yaitu berjumlah 31 responden (50,0%), sementara tumbuh kembang pada Balita dengan status Meragukan berjumlah 9 responden (14,5%) dan tumbuh kembang pada Balita dengan status Sesuai berjumlah 22 responden (35,5%)
3. Dari hasil analisis uji *Gamma* data diperoleh hasil nilai $p = 0,000$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada Hubungan tumbuh kembang dengan kejadian stunting pada balita di posyadu latifah 1 gading rejo timur.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga Balita

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran pada orang tua tentang perkembangan balita yang mengalami stunting dan orang tua dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan pada anak

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, memperluas wawasan, dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak. Khususnya tentang kejadian stunting terhadap perkembangan pada anak balita

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan dengan variable dan sampel yang lebih luas terkait dengan perkembangan anak dan kejadian stunting serta penanganan/ intervensi terhadap kejadian perkembangan anak yang mengalami stunting dengan desain penelitian berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. Q., Bakhtiar, R., & Zubaidah, M. (2020). KARAKTERISTIK IBU BERDASARKAN PERBAIKAN GIZI BALITA STUNTING DI PUSKESMAS MANGKUPALAS SAMARINDA. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), 46-50.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books.
- Anis, P. (2012). *Faktor-Faktor YaBerhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bula Dikelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012*. Skripsi. Depok: FKM UI Diakses Pada tanggal 21 April 2019.

- Ardiyah, FO, Rohmawati, N., Ririyanti, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. E-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol: 3 (1)
- Dahlan, Sopiudin, (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6. Jakarta, Salemba Medika.
- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html>
- KEMENKES RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
- Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurfurqoni, F. A. (2017). Pengaruh Modul Skrining Tumbuh Kembang terhadap Efektivitas Skrining Tumbuh Kembang Balita (Studi Eksperimen terhadap Kader di Puskesmas Merdeka dan Bogor Timur). Jurnal Bidan, 3(2), 60-66.
- Nurmalasari, Y., Yudhasena, N., & Utami, D. (2019). *Hubungan Stunting Dengan perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 6-59 Bulan di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaen Lampung Tengah. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6(4), 264-273.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : SalembaMedika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Picauly, I. & Toy S. M. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. Jurnal Gizi dan Pangan, Maret 2013, 8(1): 55-62.
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulan di Kalasan. Berita Kedokteran Masyarakat, 33(11), 559-564.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Rahmatillah, D. K. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi', Amerta Nutrition, pp. 106–112. doi: 10.20473/amnt.v2.i1.2018.106-112. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet
- SITI AULIA, A. S. (2018). HUBUNGAN ANTARA DERAJAT STUNTING DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TODDLER DI WILAYAH PESISIR SURABAYA (Doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Torlesse, H, A.A Crin, S.K. Sebayang and R. Nady. (2016) . Determinants Of Stunting Indonesia Children: Evidence From A Cross-Sectional Survey Indicate a Prominent Role For The Water, Sanitation And Hygne Sectoor In Stunting Redduction . BMC public health., 16:669. 11 p. [diakses 19 april 201].
- WHO. (2013). World Health Day (2013): Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk. diambil dari: <http://www.who.int>. diakses 12 Mei 2015